

STUDI PERADABAN ISLAM MASA KOLONIAL BELANDA BIDANG POLITIK (1902-1942)

Annisa Hasanah Nasution^{1,*}, Nur Naria Dina Romadhon^{2,*}, Miftah Huljannah^{3,*}, Zulfi Mubaraq^{4*}, Nur Kholid^{5*}

¹²³⁴⁵Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

annisa.hasanahnasution@gmail.com¹, dinaramadhan4102.230104210013@student.uin-malang.ac.id², zulfi@pips.uin-malang.ac.id⁴, nkolid32@gmail.com⁵

Abstrak (Cambria ukuran 11, tebal, spasi 1):

Studi Peradaban Islam Masa Kolonial Belanda sangat penting untuk dikaji lebih mendalam. Hal ini karena kajian tersebut tidak pernah berhenti untuk selalu diperdebatkan. Tujuan tulisan ini ingin memahami 3 hal: Pertama, paradigma politik Masa Kolonial Belanda. Kedua, faktor internal dan eksternal yang mempengaruhinya. Ketiga, implikasi positif dan negatifnya. Metode yang digunakan kualitatif dengan pendekatan kajian kepustakaan berlandaskan teori Mestika Zed. Pengumpulan data dengan cara *editing, organizing dan finding*, dianalisis dengan teknik pengumpulan data, reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil yang ditemukan 3 hal: Pertama, paradigma politik masa Kolonial Belanda ada 3 bentuk: kepemimpinan, penindasan dan politik ekonomi. Kedua, secara internal yang mempengaruhinya ada 3 faktor: monopoli perdagangan, kekejaman dan kekuasaan. Adapun secara eksternal yang mempengaruhinya ada 3 faktor: Eksplorasi, kebijakan kolonial Belanda dan memecah umat islam. Ketiga, implikasi positifnya ada 3 hal: berkembangnya Indonesia di bidang pembangunan, menumbuhkan semangat nasionalisme dan berkembangnya Indonesia di bidang pendidikan. Sedangkan, implikasi negatifnya ada 3 hal: perpecahan, penderitaan dan pelecehan seksual. Kesimpulan tulisan ini menunjukkan bahwa hal tersebut memberikan wawasan baru tentang pemahaman peradaban islam di bidang politik pada masa Kolonial Belanda.

Kata Kunci: Studi Peradaban Islam, Masa Kolonial Belanda, Politik

Abstract : The study of the Islamic Civilization of the Dutch Colonial Period is essential to study in more depth. This is because the study never ceases to be always contentious. The purpose of this article is to understand three things: First, the political paradigm of the Dutch Colonial Period. Secondly, internal and external factors that affect it. Third, its positive and negative implications. The method used qualitatively with the approach to the study of librarianship is based on the theory of Mestika Zed. Data collection by editing, organizing and finding, analyzed by techniques of data collection, reduction, presentation of data and drawing conclusions. The results found 3 things: First, the political paradigm of the Dutch Colonial period had 3 forms: leadership, oppression and economic politics. Secondly, internally that affect it there are 3 factors: monopoly of trade, cruelty and power. As for externally influencing it there are 3 factors: Exploration, Dutch colonial policy and breaking up the muslims. Thirdly, the positive implications are three things: Indonesia's growth in development, fostering nationalism and Indonesia's development in education. Whereas, the negative implications are 3 things: division, suffering and sexual harassment. The conclusions of this paper suggest that it provides new insights into the understanding of Islamic civilization in the political sphere during the Dutch Colonial period.

Key Words : Islamic Civilization Studies, Dutch Colonial Period, Politics

PENDAHULUAN

Kajian tentang Studi Peradaban Islam Masa Kolonial Belanda, khususnya bidang politik menarik untuk diperdebatkan. Hal ini karena tema tersebut mengandung unsur Controversial (perdebatan), Conflict (pertentangan), Trending (topik yang hangat dibicarakan), Viral (tokoh yang terkenal) dan Emergency (mendesak untuk dicarikan solusi) (CCTVE). Ada 3 hal yang menunjukkan urgensi judul tersebut dibahas: Pertama, secara konseptual kajian tentang paradigma politik Masa Kolonial Belanda merupakan kajian tentang seputar interaksi politik penjajahan yang dilakukan kolonial Belanda yang membicarakan tentang kekuasaan, kewenangan dan kebijakan kolonial Belanda terhadap umat islam (Huda & Heryansyah, 2019); Kedua, secara fungsional kajian tentang paradigma politik Masa kolonial Belanda berfungsi sebagai alat ukur terhadap intensitas dan otoritas kekuasaan (Haryanti, 2021); Ketiga, secara kontribusional kajian paradigma politik Masa Kolonial Belanda memberikan kontribusi teoretis berupa perpolitikan dalam islam dan kontribusi praktis berupa praktek-praktek politik yang tidak menggambarkan prinsip keadilan (Syawqi, 2021). Ketiga hal tersebut di atas menunjukkan bahwa betapa pentingnya tema ini dikaji lebih mendalam.

Kajian terdahulu berkaitan dengan tema tulisan ini ternyata memiliki 3 kecenderungan: Pertama, artikel dengan judul Pendidikan Pada Masa Pemerintah Kolonial di Hindia Belanda Tahun 1900-1930 tulisan ini tentang tema paradigma politik Masa Kolonial Belanda di bidang pendidikan merupakan cenderung hanya dibahas dari sisi sejarah saja sehingga terjebak pada romantisme historis (Hindia & Tahun, 2020). Kedua, artikel dengan judul Strategi Politik praktis Herman Willem Daendels merupakan tulisan tentang tema paradigma politik Masa Kolonial Belanda cenderung hanya dibahas dari sisi ketokohan saja yaitu strategi politik kolonial Belanda jendral Herman Willem Daendels sehingga terjebak pada fanatisme individualis (M. A. Arifin & Sukandar, 2021). Ketiga, artikel Politik Etis Pada masa Kolonialisme Belanda cenderung hanya dibahas dari sisi konsepsi saja yaitu konsep politik etis sehingga terjebak pada definisi (Alinur, 2017). Sedangkan tulisan ini cenderung membahas 3 hal: bentuk paradigma politik Masa Kolonial Belanda, faktor yang mempengaruhinya dan implikasinya terhadap umat Islam sehingga tulisan ini jelas berbeda dengan tulisan-tulisan yang sebelumnya.

Tujuan tulisan ini ingin memahami 3 hal: Pertama, paradigma politik Masa Kolonial Belanda terhadap umat islam. Hal ini berkaitan dengan bentuk-bentuk dengan tema politik yang diterapkan pada masa Kolonial Belanda. Kedua, faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi politik Masa Kolonial Belanda. Hal ini berkaitan dengan faktor internal dan faktor eksternal yang mendukung maupun menghambat kebijakan-kebijakan politik yang diterapkan oleh kolonial Belanda terhadap umat islam. Ketiga, implikasi positif dan negatif politik pada Masa Kolonial Belanda terhadap umat Islam. Kajian politik masa Kolonial Belanda Hal ini berkaitan dengan dampak yang ditimbulkan dari kebijakan yang telah diterapkan oleh kolonial Belanda yang akan memiliki dampak positif maupun dampak negatif yang akan dirasakan oleh umat islam di wilayah Indonesia.

Argumentasi yang memperkuat tulisan ini Ada 3 yaitu sebagai berikut: Pertama, secara historis tema tentang paradigma politik pada Masa Kolonial Belanda telah dikaji dalam rentang sejarah yang panjang sehingga tidak diragukan lagi jejak historisnya. Telah banyak ahli studi sejarah yang telah melakukan penelitian dan analisis mendalam terkait dengan topik politik kolonial Belanda dan dampaknya terhadap wilayah jajahannya yaitu Indoneisa termasuk juga terhadap umat islam (Henricus Suparlan et al., 2015). Kedua, secara filosofis tema tentang paradigma politik Masa Kolonial Belanda telah teruji dalam ilmu filsafat, baik ontologism/ hakikat /epistemologis / metodologis maupun aksiologis/ fungsional. Dalam filsafat politik, terdapat berbagai teori dan pandangan tentang kekuasaan, pemerintahan, kolonialisme, dan hak asasi manusia yang dapat diterapkan untuk memahami dan mengevaluasi paradigma politik pada masa kolonial Belanda terhadap umat islam (Saepulah, 2021). Ketiga, secara metodologis tema tentang paradigma politik Masa Kolonial Belanda dapat dibuktikan dengan metode penelitian yang memiliki validitas dan realibilitas serta triangulasi. Dapat dibuktikan melalui studi arsip, studi literatur maupun melaui analisis konten (Elisa Rosanti, 2022).

METODE

Unit Analisis: Fokus kajian ini dibatasi hanya 3 hal: Pertama, berkaitan dengan bentuk-bentuk paradigma politik pada Masa Kolonial Belanda terhadap umat islam. Hal ini secara detail meliputi berbagai bentuk yang menggambarkan tema paradigma politik masa Kolonial Belanda terhadap umat islam. Paradigma politik tersebut berupa kebijakan, kekuasaan, kewenangan dan juga konflik di masa tersebut. Kedua, faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya bentuk tersebut. Hal ini secara detail meliputi berbagai faktor, baik internal maupun eksternal yang menggambarkan tema di atas, baik yang mendukung maupun menghambat munculnya bentuk-bentuk tersebut. Ketiga, berbagai implikasi positif dan negatif politik pada masa Kolonial Belanda terhadap umat islam di masa Kolonial Belanda. Hal ini secara detail meliputi berbagai implikasi atau dampak yang ditimbulkan secara langsung ataupun tidak langsung, baik yang positif maupun negatif yang menggambarkan tema di atas yang dirasakan umat islam di wilayah Indonesia. Ketiga hal itulah yang dibahas dalam tulisan ini supaya kajian tidak melebar kepada hal yang lainnya.

Tipe Penelitian: Penelitian yang digunakan adalah *Library Research* dengan pendekatan kualitatif berlandaskan teori Mestika Zed untuk memperkuat kajian dengan tema tersebut. *Library Research* merupakan penelitian kepustakaan dengan meneliti sumber yang berupa buku, manuskrip, catatan, dan lain-lain. Fungsi penelitian kepustakaan ini untuk memperoleh informasi penelitian sejenis, memperdalam kajian teoritis, mempertajam metodologi, dan memperoleh data penelitian. Adapun alasan menggunakan penelitian kepustakaan ini ada tiga. Pertama, karena persoalan penelitian tersebut hanya bisa dijawab lewat penelitian Pustaka dan sebaliknya tidak mungkin mengharapakan data dari riset lapangan. Kedua, studi Pustaka diperlukan sebagai salah satu tahap tersendiri, yaitu studi pendahuluan (*prelimanry research*) untuk memahami lebih dalam gejala baru yang

tengah berkembang di lapangan atau dalam masyarakat. Ketiga, data pustaka tetap andal untuk menjawab persoalan penelitiannya, didalamnya terdapat informasi atau data empirik yang telah dikumpulkan orang lain (Zed, 2014). Sedangkan tujuannya adalah untuk membentuk landasan pengetahuan yang sedang dilakukan sehingga dapat mencerminkan pemahaman peneliti tentang teori. (Waruwu, 2023).

Sumber Data: Data-data dari tema tentang Studi Peradaban Islam Masa Kolonial Belanda...diambil dari sumber-sumber primer dan sekunder. Adapun Sumber Primer 30 artikel dengan rincian : Artikel 1-10 untuk menjawab pertanyaan/ tujuan pertama tentang bentuk nyata/ paradigma Politik Masa Kolonial Belanda. Adapun judul sebagai berikut: 1) Pendidikan Pada Masa Pemerintah Kolonial di Hindia Belanda Tahun 1900-1930 (Hindia & Tahun, 2020); 2)Proses Terbentuk Dan Perkembangannya Pada Masa Vereenigde Oost-Indische Compagnie (Voc) Tahun 1779-1791; 3)Sistem Pemerintahan Kolonial Hindia Belanda (1902-1942) (Ruslan, 2017) ; 4)Hegemoni kolonialisme terhadap kekuasaan di nusantara :Strategi Politik Daendels Meruntuhkan Kesultanan Banten Tahun 1808-1811 (Arifin et al., n.d. 2021) ; 5)Politik Etis Pada masa Kolonialisme Belanda Indonesia (Alinur, 2017); 6) Dilema Negara Kolonial: Seksualitas dan Moralitas di Hindia Belanda Awal Abad XX (Jaelani, 2019); 7) Pembangunan Permukiman Kolonial Belanda di Jawa (Wihardyanto & Ikaputra, 2019); 8) Pengaruh Politik Kolonial dan Desentralisasi di Daerah Jambi 1906-1942 (Ardita & Rukmana, 2023); 9) Politik Hukum Hindia Belanda dan Pengaruhnya Terhadap Legislasi Hukum Islam di Indonesia (Iqbal, 2012); 10) Dinamika Pendidikan Islam di Zaman Penjajahan Belanda (Aslan, 2018).

Sedangkan Artikel 11-20 untuk menjawab pertanyaan/ tujuan kedua tentang faktor yang mempengaruhi... politik Masa Kolonial Belanda secara internal maupun eksternal. Adapun judul tersebut sebagai berikut: 11) Pengaruh Sistem Tanam Paksa Terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Batang Tahun 1830-1870 (Sa'diyah,2019); 12) Poltik dan Perdagangan Kolonial Belanda di Pontianak ; 13) Faktor Gubernur Jendral kolonial Belanda (*Laely,2019*); 14) Strategi Politik praktis Daendels Wiliam (F. Arifin, 2021); 15) Politik Etis dan Pengaruhnya Bagi Lahirnya Pergerakan Bangsa Indonesia (Susilo & Isbandiyah, 2018); 16) Dilema Negara Kolonial: Seksualitas dan Moralitas di Hindia Belanda Awal Abad XX (Jaelani, 2019); 17) Faktor modernisasi arsitektur kolonial Belanda (Wihardyanto & Ikaputra, 2019); 18)Latar Belakang Desentralisasi masa kolonial Belanda(Ardita & Rukmana, 2023); 19) Faktor politik hindia belanda, kristenisasi (Iqbal, 2012); 20) Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia (Saihu, 2019).

Terakhir, artikel 21-30 untuk menjawab pertanyaan/ tujuan ketiga tentang implikasi yang ditimbulkan. Adapun judul tersebut sebagai berikut: 21) Dampak Culturstelsel (Tanam Paksa) Bagi Masyarakat Indonesia dari Tahun 1830-1870 (Sondarika, 2015); 22) Strategi Politik Devide et Impera Belanda (Ahmad et al., n.d.); 23) Implikasi birokrasi politik masa colonial belanda, (*Laely, 2019*) ; 24) Strategi Politik Daendels Meruntuhkan Kesultanan Banten Tahun 1808-1811 (Arifin et al., n.d. 2021); 25) Dampak kebijakan Kolonial di Jawa (Yuliati, 2013); 26) Eksploitasi Concubinage dan Subjek Subaltern: Hegemoni atas Perempuan Indonesia dalam Tinjauan Kritis Pascakolonial dan Feminisme(Kartika, 2011); 27) Arsitektur Kolonial Belanda Di Indonesia (Wihardyanto & Sudaryono, 2020); 28)Dampak

disentralisasi kolonial belanda (Ardita & Rukmana, 2023); 29) Pengaruh Teori Receptie Dalam POLITIK Hukum Kolonial Belanda Terhadap Hukum Islam dan Hukum Adat dalam Sejarah Hukum Indonesia (Borrego, 2021); 30) Modernisasi Lembaga Pendidikan Pesantren (Bashori, 2017). Sumber Sekunder yang sesuai dan memadai (Buku, Skripsi, Tesis, Disertasi).

Teknik Pengumpulan Data: Adapun pengumpulan data dengan teknik Penelitian pustaka dengan tahapan sebagai berikut: pertama, mengetahui jenis pustaka yang dibutuhkan. Kedua, mengkaji dan mengumpulkan bahan pustaka. Ketiga, menyajikan studi kepustakaan (Koentjaraningrat, 1986). Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut: 1) mencatat semua temuan mengenai masalah penelitian yaitu paradigma politik pada masa Kolonial Belanda (1902-1942 M), faktor dan implikasinya terhadap semua pembahasan penelitian yang didapatkan di dalam setiap literatur-literatur dan sumber-sumber mengenai masalah penelitian tersebut; 2) memadukan semua temuan, baik teori maupun temuan baru; 3) menganalisis semua temuan dari berbagai bacaan, berkaitan dengan kekurangan tiap sumber dan kelebihanannya; 4) mengkritisi temuan, memberikan gagasan kritis dalam hasil penelitian terhadap wacana-wacana sebelumnya dengan menghadirkan temuan baru dalam mengkolaborasikan pemikiran-pemikiran yang berbeda terhadap masalah penelitian (Ruslan, 2017). Proses pengumpulan data studi literatur dibutuhkan tiga proses penting yaitu editing (pemeriksaan data kembali), organizing (mengorganising data) dan finding (melakukan analisis lanjutan terhadap hasil pengorganisasian data dengan menggunakan kaidah-kaidah (Ruslan, 2017).

Teknik Analisis Data: merupakan langkah yang terpenting dalam suatu penelitian. Sebagaimana menurut Tohirin bahwa Analisis atau penafsiran data merupakan proses mencari maupun menyusun atur secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan dan lainnya dimana berguna untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang dikaji dan menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklarifikasi, mereduksi, dan menyajikannya (Tohirin, 2013). Data-data berupa pustaka dianalisis dengan teknik analisis ...sesuai dengan prosedur Penelitian Pustaka dengan tahapan sebagai berikut: Pertama: pengumpulan data, yaitu langkah untuk mengumpulkan berbagai data yang diperlukan dalam penelitian. Kedua: reduksi atau klasifikasi data, yaitu proses memfokuskan, penyederhaan, abstraksi dan mentransformasikan data mentah kemudian ditulis sehingga dapat melakukan temuan guna menjadi fokus dalam penelitian tersebut. Ketiga: display data (penyajian data), yaitu rangkaian informasi dalam penelitian untuk memberikan pemahaman data sehingga dapat menentukan langkah selanjutnya. Keempat: penarikan kesimpulan, yaitu penarikan kesimpulan dari penganalisaan data dan mendeskripsikan data tersebut sehingga jelas dan dapat dimengerti (Sugiyono 2020, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dieksplorasi ketiga hasil: Pertama, paradigma politik pada Masa Kolonial Belanda (1902-1942 M). Kedua, faktor yang mempengaruhi politik pada Masa Kolonial Belanda baik faktor yang mendukung maupun menghambat. Ketiga, implikasi politik pada Masa Kolonial Belanda. Ketiga hal ini dipaparkan dalam bentuk Deskripsi, Eksplanasi dan Relasi. Deskripsi dilakukan dengan cara memaparkan data yang relevan dengan fokus/ tujuan penelitian, reliabel dan valid, baik berupa pernyataan, grafik, gambar, tabel maupun dalam bentuk lainnya. Eksplanasi dilakukan dengan cara menjelaskan data yang telah dipaparkan supaya menjadi jelas dipahami oleh siapapun sehingga tidak menimbulkan salah tafsir dan salah paham. Relasi dilakukan dengan cara menghubungkan data tersebut dengan data yang lain sehingga tampak ada hubungan yang signifikan antara satu data dengan data yang lain yang dapat menghasilkan keutuhan data sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 1
Bentuk-bentuk/ Paradigma Bidang Politik Masa Kolonial Belanda (1902-1942)

No	Judul Artikel	paradigma Politik	Koding
1.	Sistem Pemerintahan Kolonial Hindia Belanda (1902-1942) (Ruslan, 2017)	1.Gubernur Jendral : perwakilan pemerintah Belanda di Hindia Belanda dan memiliki kekuasaan eksekutif yang luas.	Kepemimpinan
2.	Pendidikan Pada Masa Pemerintah Kolonial di Hindia Belanda Tahun 1900-1930 (Hindia & Tahun, 2020)	1.Kebijakan tanam paksa (Cultuurstelsel)	Penindasan
3.	Proses Terbentuk Dan Perkembangannya Pada Masa Vereenigde Oost-Indische Compagnie (Voc) Tahun 1779-1791 (Firmansyah, 2021)	1.Monopoli perdagangan sebagai upaya mempertahankan kekuasaan kolonial Belanda	politik ekonomi
4.	Hegemoni kolonialisme terhadap kekuasaan di nusantara :Strategi Politik Daendels Meruntuhkan Kesultanan Banten	1.Kebijakan Politik praktis sebagai bentuk memperkuat kekuasaan	Penindasan

	Tahun 1808-1811 (Arifin et al., n.d. 2021)		
5.	Politik Etis Pada masa Kolonialisme Belanda Indonesia (Alinur, 2017)	1.Politik etis (politik balas budi) : bertujuan untuk mengurangi ketidakadilan sosial dan meningkatkan kesejahteraan penduduk pribumi. .	Kepemimpinan
6.	Dilema Negara Kolonial: Seksualitas dan Moralitas di Hindia Belanda Awal Abad XX (Jaelani, 2019)	1.Praktik konkubin(pergundian) :kontrak seksual, perempuan pribumi dijadikan budak nafsu tanpa adanya ikatan pernikahan	Penindasan
7.	Pembangunan Permukiman Kolonial Belanda di Jawa (Wihardyanto & Ikaputra, 2019)	1.Moderisasi arsitekur (pembangunan permukiman kolonial belanda dengan arsitektur yang kebarat-baratan)	Kepemimpinan
8.	Pertempuran Diponegoro Menghadapi Belanda 1825-1830 (Wibowo, 2021)	1.Perang Diponegoro :merupakan pertempuran yang dilakukan pangeran Diponegoro untuk melawan penindasan kolonial Belanda	Penindasan
9.	Politik Hukum Hindia Belanda dan Pengaruhnya Terhadap Legislasi Hukum Islam di Indonesia (Iqbal, 2012)	1.Politik hukum Hindia Belanda : mempersempit ruang gerak islam dan mencegah munculnya politik Islam sebagai kekuatan untuk menentang kekuasaan Belanda 2.Teori <i>receptie</i> : mengesampingkan/menyingkirkan hukum islam dengan mengedepankan hukum adat	Penindasan
10.	Dinamika Pendidikan Islam di Zaman Penjajahan Belanda (Aslan, 2018)	1.Gerakan modernisasi islam :lahirnya pola pemikiran baru sesuai dengan perubahan sosial	Penindasan

Deskripsi: Hasil yang ditemukan dalam tulisan ini yaitu tentang paradigma politik masa Kolonial Belanda ada 10 bentuk: pada artikel (1) Gubernur Jendral sebagai posisi tertinggi pada pemerintahan kolonial Belanda. Pada artikel (2) kebijakan kolonial Belanda yaitu sistem tanam paksa (Cultuurstelsel). (3) kebijakan kolonial Belanda yaitu monopoli perdagangan) (4) kebijakan kolonial Belanda yaitu politik praktis. (5) salah satu kebijakan kolonial Belanda berupa politik etis atau politik balas budi. (6) bahwa terdapat kebijakan kolonial Belanda yaitu politik

konkubin atau pergundikan. (7) bahwa terdapat suatu pengaruh kolonial Belanda sehingga terjadinya moderisasi arsitektur bangunan di Indonesia. (8) bahwa kolonial Belanda mengubah sistem sentralisasi menjadi sistem desentralisasi. (9) bahwa kolonial Belanda mengemukakan suatu teori yaitu teori *receptie* atau *respsi*. (10) kolonial Belanda menibulkan pengaruh pada sistem pendidikan Islam dengan adanya adanya gerakan mornisasi Islam. Dari 10 artikel tersebut, bentuk-bentuk paradigma politik masa Kolonial Belanda dapat dikelompokkan menjadi 3 bentuk, yaitu: 1) kepemimpinan, 2) Penindasan, 3) politik ekonomi.

Eksplanasi: Data tersebut terdiri atas 3 hal yaitu bentuk paradigma politik masa Kolonial Belanda. Pada artikel pertama, *kepemimpinan* merupakan proses ataupun praktik mempengaruhi dan mengarahkan individu atau kelompok dalam mencapai tujuan tertentu. Adapun praktik kepemimpinan kolonial Belanda bersifat menjajah untuk menguasai wilayah jajahannya yaitu Indoneisa. Pada artikel kedua, *penindasan* merupakan tindakan kebijakan yang dilakukan kolonial Belanda terhadap wilayah jajahannya yaitu Hindia Belanda sebagai bentuk untuk mempertahankan wilayah jajahannya. Adapun bentuk penindasan politik yang dilakukan kolonial Belanda diantaranya adalah tanam paksa, politik pecah belah atau adu domba, politik konkubin, berperangan dan lain sebagainya..pada artikel ketiga, *politik ekonomi* merupakan serangkaian kebijakan dan praktik yang diterapkan oleh pemerintah kolonial Belanda untuk memperoleh keuntungan ekonomi di wilayah jajahannya. Tujuan utama dari politik ekonomi kolonial Belanda adalah untuk mengamankan sumber daya alam, memperluas pasar, dan memaksimalkan keuntungan bagi Belanda sendiri. Bentuk politik ekonomi Belanda diantara bentuk politik ekonomi Kolonial Belanda ialah monopoli perdagangan.

Relasi: Hubungan antara ketiga data tentang bentuk..., paradigma politik masa Kolonial Belanda berupa kepemimpinan, penindasan dan politik ekonomi ternyata memiliki hubungan yang erat antara satu sama yang lain dan tidak bisa dipisahkan. Hal ini ditunjukkan bahwa setiap bentuk tersebut memiliki latar belakang yang mempengaruhi terbentuknya hal tersebut dan dapat memberikan implikasi terhadap sesuatu, baik secara positif maupun negatif. Ketiga hal tersebut Kepemimpinan, Penindasan dan Politik ekonomi adalah 3 hal yang menunjukkan bahwa bentuk-bentuk politik di masa kolonial Belanda memiliki hubungan satu sama lainnya. kepemimpinan kolonial Belanda adalah praktik ataupun kebijakan politik yang tidak bisa dipisahkan dengan sikap penindasan terhadap masyarakat pribumi Indonesia, karena unsur yang terdapat pada kepemimpinan juga terdapat pada unsur penindasan kesukuan pada masa Kolonial Belanda. Pada saat yang sama, keduanya juga terhubung dengan praktik monopoli perdagangan kolonial Belanda yang berusaha merebut kekayaan pribumi, memaksimalkan keuntungan bagi Belanda sendiri, serta memperluas wilayah jajahannya dengan cara-cara kekerasan.

Tabel 2
Faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya bentuk-bentuk Politik Masa Kolonial Belanda (1902-1942)

No.	Judul Artikel	Faktor yang mempengaruhi Politik	Koding
11.	Faktor Gubernur Jendral kolonial Belanda (<i>Laely,2019.</i>)	1.Eksplorasi :ambisi tinggi untuk menaklukkan kekuasaan Indonesia	Eksplorasi
12.	Pengaruh Sistem Tanam Paksa Terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Batang Tahun 1830-1870 (<i>Sa'diyah,2019</i>)	1.Terjadinya krisis finansial pada pemerintah kolonial Belanda (int): dengan tujuan utama mengisi kas pemerintahan Belanda yang kosong atau menutup defisit anggaran pemerintah Belanda.	kebijakan kolonial Belanda
13.	Politik dan Perdagangan Kolonial Belanda di Pontianak (<i>Hasanuddin,2016.</i>)	1.kolonial Belanda ingin memonopoli perdagangan rempah-rempah, menguasai penduduk dan melestarikan kolonialisme di Indonesia	monopoli perdagangan
14.	Strategi Politik praktis Daendels Wiliam (<i>F. Arifin, 2021</i>)	1.Kolonial Belanda ingin meningkatkan sistem ekonomi	kebijakan Kolonial Belanda
15.	Politik Etis dan Pengaruhnya Bagi Lahirnya Pergerakan Bangsa Indonesia (<i>Susilo & Isbandiyah, 2018</i>)	1.Adanya perlidungan hak asasi manusia (HAM) 2.Kerusakan lingkungan	Kebijakan kolonial Belanda
16.	Dilema Negara Kolonial: Seksualitas dan Moralitas di Hindia Belanda Awal Abad XX (<i>Jaelani, 2019</i>)	1.Tingginya hasrat lelaki Eropa yang mengharuskannya untuk menyalurkannya ke wanita pribumi.	Kekejaman
17.	Faktor modernisasi arsitektur kolonial Belanda (<i>Wihardyanto & Ikaputra, 2019</i>)	1.Meningkatnya jumlah pendatang Belanda ke Indonesia yang membuat adanya penambahan bangunan	kebijakan kolonial Belanda

18.	Strategi Perang Semesta: Pertempuran Pangeran Diponegoro Menghadapi Belanda 1825-1830 (Belanda, 2021)	1.Kolonial Belanda merasa memiliki kekuasaan tinggi, sehingga ikut campur terhadap pergantian kesultanan Yogyakarta	Kekuasaan
19.	Faktor politik hindia belanda, kristenisasi (Iqbal, 2012)	1.Hukum adat membuat suku-suku menjadi terkotak-kotak, Hukum Islam akan menyatukan mereka dalam satu ikatan 2.Mencegah munculnya politik Islam sebagai kekuatan untuk menentang kekuasaan Belanda 3.Untuk menyingkirkan hukum Islam dan menjauhkan umatnya dan agama mereka dalam kehidupan	Memecah umat islam
20.	Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia (Saihu, 2019)	1.Kolonial belanda mendirikan sekolah rakyat	kebijakan kolonial Belanda

Deskripsi: Pada bagian ini akan dipaparkan 10 artikel yang terdapat pada tabel. Artikel 11 keinginan besar kolonial Belanda untuk menguasai wilayah Indonesia. Artikel 12 terjadinya krisis finansial kolonial Belanda. Artikel 13 keinginan kolonial Belanda untuk memonopoli perdagangan. Artikel 14 kolonial Belanda ingin meningkatkan perekonomiannya. Artikel 15 adanya perlindungan Hak Asasi Manusia pribumi. Artikel 16 tingginya hasrat lelaki Eropa serta kemiskinan yang menyebabkan wanita pribumi nekat untuk menjual diri. Artikel 17 meningkatnya jumlah pendatang Belanda ke Indonesia. Artikel 18 campur tangan kolonial Belanda terhadap pergantian kesultanan Yogyakarta. Artikel 19 kolonial Belanda menyatukan hukum adat dengan hukum Islam. Artikel 20 kolonial Belanda mendirikan sekolah rakyat untuk anak pribumi. Berdasarkan 10 artikel tersebut dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor internal dan 3 faktor eksternal. Adapun faktor internalnya meliputi: 1) monopoli perdagangan, 2) kekejaman, 3) kekuasaan. Sedangkan faktor eksternalnya meliputi: 1) Eksplorasi 2) Kebijakan kolonial Belanda 3) Memecah umat Islam.

Eksplanasi: Data tersebut yang terdiri atas 2 hal yaitu faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi munculnya bentuk-bentuk paradigma politik pada masa Kolonial Belanda. Adapun faktor internal yang mempengaruhinya ada 3 faktor yaitu: 1) Monopoli perdagangan Belanda memiliki kontrol penuh dalam perdagangan sehingga menyebabkan eksploitasi ekonomi terhadap wilayah

jajahannya. 2) kekejaman lelaki Eropa ialah menjadikan wanita pribumi sebagai budak nafsu untuk memuaskan nafsu mereka tanpa didasari sebuah ikatan pernikahan. 3) Kekuasaan yang dimiliki kolonial Belanda terhadap wilayah jajahannya membuat Belanda punya hak terhadap segalanya termasuk ikut campur dalam dalam pergantian kesultanan Yogyakarta. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhinya ada 3 faktor yaitu : 1) Eksplorasi, besarnya ambisi kolonial Belanda untuk menguasai wilayah jajahannya Belanda menguasai politik, ekonomi dan pendidikan masyarakat pribumi. 2) Kebijakan kolonial Belanda meliputi kebijakan politik etis, politik praktis, tanam paksa, modernisasi arsitektur dan lain sebagainya. 3) Memecah umat, dengan menyatukan hukum adat dengan hukum islam maka secara tidak langsung akan membuat umat islam terpecah belah.

Relasi: Hubungan antara ketiga data tentang faktor internal yang mempengaruhinya dan implikasinya, ternyata memiliki hubungan yang erat satu sama lain dan tidak bisa dipisahkan. Hal ini ditunjukkan bahwa setiap bentuk tersebut memiliki latar belakang yang mempengaruhi terbentuknya hal tersebut dan dapat memberikan implikasi terhadap sesuatu, baik secara positif maupun negatif. Faktor pertama yaitu monopoli perdagangan berkaitan erat dengan faktor kedua yaitu kekejaman. Salah satu alat yang digunakan Belanda untuk memperkuat kekuasaan kolonialnya adalah melalui sistem monopoli perdagangan. Dalam praktik monopoli perdagangan ini terdapat sebuah kekejaman yaitu penindasan terhadap ekonomi pribumi. Bentuk monopoli perdagangan dan kekejaman berkaitan erat dengan faktor ketiga yaitu kekuasaan. Kedua bentuk tersebut terjadi sebab kekuasaan kolonial Belanda terhadap wilayah jajahannya. Adapun hubungan antara ketiga data tentang faktor eksternal yaitu eksplorasi berkaitan erat dengan kebijakan kolonial Belanda. Dalam upaya menguasai wilayah jajahannya kolonial Belanda telah membuat beberapa kebijakan-kebijakan. Orientasi dari kebijakan tersebut ialah untuk memecah umat sehingga tidak adanya kekuatan terhadap masyarakat pribumi.

Tabel 3
Implikasi politik Masa Kolonial Belanda terhadap umat islam

No	Judul Artikel	Implikasi Politik	Koding
21.	Implikasi birokrasi politik masa colonial belanda, (Laely, 2019)	1. Terjadinya perpecahan dan konflik besar antar bangsa Indonesia	Perpecahan (Ne)1
22.	Dampak Culturstelsel (Tanam Paksa) Bagi Masyarakat Indonesia dari Tahun 1830-1870 (Sondarika, 2015)	1. Semakin merosotnya hidup bangsa Indonesia rakyat mengalami penderitaan dan kemiskinan, Timbulnya bahaya kelaparan dan wabah penyakit dimana-mana sehingga	Penderitaan (Ne)2

		angka kematian meningkat drastis 2. Menambah finansial Kolonial Belanda (positif)	
23.	Strategi Politik <i>Divide et Impera</i> Belanda (Ahmad et al., n.d.)	1. Hadirnya strategi politik <i>Divide et impera</i> : taktik yang dijalankan Kolonial Belanda untuk memecah belah bangsa Indoseia dari segi etnis, agama, atau suku bangsa	Perpecahan (Ne)
24.	Strategi Politik <i>Daendels</i> Meruntuhkan Kesultanan Banten Tahun 1808-1811 (F. Arifin, 2021)	1. Pembangunan infrastruktur Jalan Raya Anyer-Panarukan (positif) : hal ini untuk mempermudah konektivitas dan mobilitas antara Jawa Barat dan Jawa Timur	Berkembangnya Indonesia di bidang pembangunan (po)1
25.	Dampak kebijakan Kolonial di Jawa (Yuliati, 2013)	1. Membangkitkan semangat nasionalisme pribumi 2. Pribumi mendapat pendidikan formal dari kolonial Belanda	Menumbuhkan semangat nasionalisme (po)2
26.	Eksplorasi <i>Concubinage</i> dan Subjek Subaltern: Hegemoni atas Perempuan Indonesia dalam Tinjauan Kritis Pascakolonial dan Feminisme (Kartika, 2011)	1. Terjadinya pelecehan seksual yang dialami perempuan pribumi seperti pemerkosaan yang disertai dengan kekerasan fisik 2. anak yang dilahirkan dari percampuran asia-eropa memiliki kekuatan fisik yang lebih kuat (positif)	Pelecehan seksual (ne)3
27.	Arsitektur Kolonial Belanda Di Indonesia (Wihardiyanto & Sudaryono, 2020)	1. Semakin berkembang pesatnya arsitektur di Indonesia	Perkembangan / kemajuan Indonesia (Po)
28.	Kebijakan publik: konsep pelaksanaan (Desrinelti et al., 2021)	1. Merugikan pihak Belanda, dana tekuras sangat besar sehingga kolonial Belanda	Kesulitan ekonomi belanda (Ne)

		mengalami kesulitan ekonomi	
29.	Pengaruh Teori Receptie Dalam POLITIK Hukum Kolonial Belanda Terhadap Hukum Islam dan Hukum Adat dalam Sejarah Hukum Indonesia (Borrego, 2021)	1.Relasi umat islam tidak harmonis atau terpecah belah	Perpecahan (Ne)
30.	Modernisasi Lembaga Pendidikan Pesantren (Bashori, 2017)	1.Perkembangan pondok pesantren yang tidak hanya mengajarkan bahasa Arab melainkan juga bahasa Inggris 2.Berkembangnya teknologi dalam pendidikan	Berkembangnya Indonesia di bidang pendidikan (po)3

Deskripsi: pada bagain ini akan ditampilkan 10 artikel di dalam table. Hasil yang ditemukan dalam tulisan ini yaitu tentang implikasi positif dan negatif politik pada masa Kolonial Belanda terhadap umat islam. Artikel 21) Terjadinya perpecahan dan konflik besar. Artikel 22) Semakin merosotnya kehidupan bangsa Indonesia. Artikel 23) Hadirnya strategi politik *divide et impera*. Artikel 24) Pembangunan infrastruktur Jalan Raya Anyer-Panarukan. Artikel 25) menumbuhkan semangat nasionalisme. Artikel 26) Pelecehan seksual yang dialami perempuan pribumi seperti pemerkosaan yang disertai dengan kekerasan fisik. Artikel 27) Berkembang pesatnya arsitektur di Indonesia. Artikel 28) Kolonial Belanda mengalami kesulitan ekonomi. Artikel 29) berisi tentang relasi umat islam tidak harmonis atau terpecah belah. Artikel 30) Perkembangan pondok pesantren yang tidak hanya mengajarkan bahasa Arab melainkan juga bahasa Inggris. Berdasarkan 10 artikel tersebut dapat dikelompokkan menjadi 3 implikasi positif dan negatif. Adapun implikasi positifnya : (1) Berkembangnya Indonesia di bidang pembangunan (2) Menumbuhkan semangat nasionalisme (3) Berkembangnya Indonesia di bidang pendidikan. Sedangkan, implikasi negatifnya : (1) Perpecahan (2) Penderitaan (3) Pelecehan seksual.

Eksplanasi: Data tersebut terdiri atas 2 hal yaitu implikasinya paradigma politik masa Kolonial Belanda terhadap umat islam ada yang bersifat positif dan ada yang bersifat negatif. Adapun yang bersifat positif terdiri dari 3 yaitu : 1) Berkembangnya Indonesia di bidang pembangunan dari segi infrastruktur seperti pembangunan jalan raya ataupun pembangunan gedung-gedung yang arsitekturnya bercorak modern kebarat-baratan. 2) Menumbuhkan semangat nasionalisme pada bangsa Indonesia, rakyat Indonesia semakin bersatu teguh dalam membela negaranya. 3) Berkembangnya Indonesia di bidang pendidikan, semakin berkembangnya teknologi, sekolah tidak hanya diajarkan bahasa Indonesia melainkan juga bahasa Inggris sehingga melahirkan para intelektual. Adapun yang bersifat negati terdiri dari 3 yaitu : 1) Menimbulkan perpecahan, hadirnya kolonial Belanda membuat bangsa Indonesia semakin terpecah-belah. 2) Menimbulkan penderitaan, penderitaan yang

dialami masyarakat Indonesia mulai dari kelaparan, timbulnya penyakit dan meningkatnya angka kematian. 3) Pelecehan seksual, kolonial Belanda juga menindas kaum wanita dengan melakukan hubungan seksual kepada wanita pribumi tanpa adanya ikatan pernikahan.

Relasi: Hubungan antara ketiga data tentang implikasi positif dari paradigma politik masa Kolonial Belanda ternyata memiliki hubungan yang erat satu sama yang lain dan tidak bisa dipisahkan. Implikasi positif pertama berkembangnya Indonesia di bidang bangunan memiliki hubungan dengan implikasi positif kedua yaitu berkembangnya Indonesia di bidang pendidikan. Hal ini dapat kita lihat bahwa semakin berkembangnya bangunan yang ada di Indonesia seperti pembangunan gedung-gedung yang bercorak modern dan semakin berkembangnya pendidikan yang ada di Indonesia dari segi teknologi maupun pelajaran yang diajarkan. Dengan berkembangnya pembangunan serta pendidikan di Indonesia sehingga semakin menumbuhkan rasa semangat nasionalisme bangsa untuk mempertahankan negara Indonesia dari penjajah. Sedangkan implikasi negatifnya, yang pertama terjadinya perpecahan memiliki hubungan dengan implikasi negatif kedua yaitu penderitaan. Perpecahan yang terjadi terhadap bangsa Indonesia semakin membuat bangsa Indonesia menderita sebab hilangnya kendali dalam melawan penjajah. hal ini juga berhubungan dengan implikasi negatif yang ketiga yaitu pelecehan seksual yang semakin membuat bangsa Indonesia tertindas hidup di negeri sendiri.

DISKUSI

Ringkasan: Tulisan ini dapat diringkas menjadi 3 hal: Pertama, paradigma politik pada masa Kolonial Belanda terhadap umat islam ada 3 bentuk yaitu : (1) kepemimpinan, (2) Penindasan, (3) politik ekonomi. Kedua, secara internal yang mempengaruhi paradigma politik pada masa Kolonial Belanda terhadap umat islam ada 3 faktor : (1) Monopoli perdagangan (2) kekejaman (3) kekuasaan. Adapun secara eksternal yang mempengaruhi paradigma politik pada masa Kolonial Belanda terhadap umat islam ada 3 faktor: (1) Eksplorasi (2) Kebijakan kolonial Belanda (3) Memecah umat islam. Ketiga, implikasi positif paradigma politik pada masa Kolonial Belanda terhadap umat islam ada 3 hal: (1) Berkembangnya Indonesia di bidang pembangunan (2) Menumbuhkan semangat nasionalisme (3) Berkembangnya Indonesia di bidang pendidikan. Sedangkan, implikasi negatif paradigma politik masa pada Kolonial Belanda terhadap umat islam ada 3 hal: (1) Perpecahan (2) Penderitaan (3) Pelecehan seksual.

Refleksi: Tulisan ini dapat direfleksikan menjadi 3 hal: Pertama, berbagai bentuk paradigma politik masa Kolonial Belanda terhadap umat islam menunjukkan bahwa bentuknya tidak tunggal, namun sangat variatif sehingga membantah adanya temuan yang hanya satu dalam hal bentuk tersebut. Bentuk paradigma politik tersebut meliputi: kepemimpinan, penindasan dan politik ekonomi. Kedua, berbagai faktor yang mempengaruhi munculnya bentuk paradigma politik masa Kolonial Belanda terhadap umat islam menunjukkan bahwa faktornya juga tidak tunggal, namun sangat bermacam-macam baik yang internal maupun eksternal sehingga memperkuat adanya faktor-faktor dalam membentuk hal tersebut. Faktor internal meliputi : Monopoli perdagangan, kekejaman dan kekuasaan. Faktor

eksternal meliputi : Eksplorasi, kebijakan kolonial Belanda dan memecah umat islam. Ketiga, beragam implikasi paradigma politik masa Kolonial Belanda terhadap umat islam menunjukkan bahwa ternyata dampak yang ditimbulkan tidak hanya sesuatu yang negatif saja, namun juga berdampak positif. Adapun dampak positif meliputi : berkembangnya Indonesia di bidang pembangunan, menumbuhkan semangat nasionalisme dan berkembangnya Indonesia di bidang pendidikan. Adapun dampak negatif meliputi : perpecahan, penderitaan dan pelecehan seksual.

Interpretasi: Tulisan ini dapat ditafsirkan menjadi 3 hal: Pertama, adanya paradigma politik masa Kolonial Belanda tersirat makna masa kepemimpinan kolonial Belanda ditandai oleh penindasan, eksploitasi, dan perlakuan yang tidak adil terhadap penduduk setempat. Kedua, adanya faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi lahirnya paradigma politik masa Kolonial Belanda tersirat makna bahwa pembentukan paradigma politik masa Kolonial Belanda dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kebijakan pemerintah Belanda, ideologi, dan nilai-nilai politik yang berlaku di Belanda saat itu. Ketiga, implikasi positif dan implikasi negatif paradigma politik masa Kolonial Belanda terhadap umat Islam tersirat makna bahwa kolonial Belanda membawa perubahan sosial atau modernisasi yang dapat memberikan manfaat bagi umat Islam, seperti pendidikan yang lebih luas, akses ke teknologi baru, atau kebebasan agama yang lebih besar. Selain itu, implikasi negatif merujuk pada penindasan, pembatasan kebebasan beragama, penghancuran warisan budaya dan agama Islam, atau perlakuan yang tidak adil terhadap umat Islam. Penafsiran tersebut dapat bersifat subjektif, namun berdasarkan data tersebut di atas menunjukkan kedekatan dengan sesuatu yang objektif.

Implikasi: Tulisan ini dapat menimbulkan dampak positif dan negatif. Dampak positif dibagi menjadi 3 hal: Pertama: urgensi, artikel ini membantu untuk memahami pentingnya politik pada masa Kolonial Belanda. Kedua: edukasi, artikel ini membantu memberikan pemahaman yang mendalam tentang kebijakan politik masa Kolonial Belanda. Ketiga: referensi, artikel ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi penelitian selanjutnya dengan kajian yang relevan tentang paradigma politik masa Kolonial Belanda. Sedangkan dampak negatif juga dibagi menjadi 3 hal: Pertama: misinformasi, penulis kurang akurat dalam menulis artikel ataupun kurang penjelasan yang memadai sehingga dapat menyebabkan kebingungan atau salah penafsiran bagi pembaca. Kedua: misinterpretasi, penulis kurang memberikan penjelasan yang cukup atau contoh yang konkret untuk mendukung informasi yang disampaikan pada artikel paradigma politik masa Kolonial Belanda sehingga dapat menyebabkan pembaca salah memahami atau salah menafsirkan informasi yang disampaikan oleh penulis. Ketiga: misunderstanding, penulis kurang menyampaikan dengan informasi dengan jelas dan mungkin menggunakan kalimat yang rumit, atau tidak memberikan penjelasan yang memadai sehingga menyebabkan pembaca kesulitan dalam memahami artikel tentang paradigma politik masa Kolonial Belanda.

Komparasi: Tulisan ini dapat dibandingkan dengan tulisan-tulisan lain dengan tema yang serupa, namun tidak sama. Ada 3 hal yang dapat dibandingkan: Pertama, dari sisi bentuk paradigma politik masa Kolonial Belanda terhadap umat islam bahwa tulisan ini ada unsur persamaan dan perbedaan, jika dibandingkan dengan

tulisan yang berjudul Sistem Pemerintahan Kolonial Hindia Belanda (1902-1942) (Ruslan, 2017). Kedua, dari sisi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi politik di masa Kolonial Belanda terhadap umat islam bahwa tulisan ini ada unsur persamaan dan perbedaan, jika dibandingkan dengan tulisan yang berjudul Pengaruh Sistem Tanam Paksa Terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Batang Tahun 1830-1870 (Sa'diyah,2019). Ketiga, dari sisi implikasi dampak positif dan negatif paradigma politik masa Kolonial Belanda terhadap umat islam bahwa tulisan ini ada unsur persamaan dan perbedaan, jika dibandingkan dengan tulisan yang berjudul Pengaruh Teori Receptie Dalam Politik Hukum Kolonial Belanda Terhadap Hukum Islam dan Hukum Adat dalam Sejarah Hukum Indonesia (Borrego, 2021).

Aksi: Tulisan ini dapat ditindaklanjuti dengan aksi yang berkaitan dengan tema di atas menjadi 3 hal: Pertama: Rekonsepsi yaitu menindaklanjuti artikel dengan cara memberikan penjelasan tambahan, perbaikan, ataupun perbaikan terhadap informasi yang telah disajikan dalam artikel ini mengenai paradigma politik masa Kolonial Belanda terhadap umat islam. Hal ini dilakukan untuk mengklarifikasi kesalahpahaman atau memberikan perspektif yang baru terkait dengan topik yang dibahas. Kedua: Rekonstruksi yaitu menindaklanjuti artikel dengan mengubah atau membangun kembali artikel dengan pendekatan yang berbeda ataupun mengubah isi artikel dan struktur artikel secara signifikan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kesalahan atau kekurangan dalam artikel, menyampaikan perspektif baru, ataupun menggabungkan informasi baru yang relevan mengenai paradigma politik masa Kolonial Belanda terhadap umat islam. Ketiga: Reservasi yaitu menindaklanjuti artikel dengan bentuk ketidaksetujuan, keberatan ataupun keraguan terhadap beberapa informasi yang telah disampaikan mengenai paradigma politik masa Kolonial Belanda terhadap umat islam. Hal ini bertujuan memberikan perspektif yang berbeda ataupun menunjukkan kekhawatiran terhadap informasi yang disampaikan dalam artikel tersebut.

SIMPULAN

Temuan Penting: Temuan yang terpenting dalam tulisan ini yaitu bermacam-macam bentuk paradigma politik masa Kolonial Belanda terhadap umat islam dikelompokkan menjadi 3 bentuk yaitu: kepemimpinan, penindasan dan politik ekonomi. Dan beragamnya faktor-faktor yang mempengaruhi paradigma politik masa Kolonial Belanda terhadap umat islam ada 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu : kepemimpinan, penindasan, dan politik ekonomi. Sedangkan faktor eksternalnya meliputi: eksplorasi, kebijakan kolonial Belanda dan memecah umat islam. Dan juga bervariasi implikasi positif dan negatif paradigma politik masa Kolonial Belanda terhadap umat islam. Adapun 3 implikasi positifnya meliputi : berkembangnya Indonesia di bidang pembangunan, menumbuhkan semangat nasionalisme dan berkembangnya Indonesia di bidang pendidikan. Sedangkan implikasi negatifnya meliputi : perpecahan, penderitaan dan pelecehan seksual.

Kontribusi: Tulisan ini dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis, metodologis maupun praktis. Adapun secara teoretis, temuan ini memperkaya

bangunan teori tentang paradigma politik masa Kolonial Belanda terhadap umat islam, menganalisis faktor paradigma politik dan menyelidiki implikasi dalam memecahkan tantangan politik saat ini. Sehingga dalam sumbangsih teoritisnya artikel ini menjadi dasar atau inspirasi pemikiran yang kritis, reformasi politik, dan untuk penelitian selanjutnya. Sedangkan secara metodologis, temuan ini menambah khazanah metode penelitian yang lebih variatif dan aplikatif. Artikel ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami, menganalisis, dan menginterpretasikan tentang paradigma politik masa Kolonial Belanda terhadap umat islam, dengan menggunakan pendekatan sejarah, analisis teks, perbandingan dengan sumber lain, interpretasi atau penafsiran dan kesimpulan yang nyata. Akhirnya secara praktis, temuan ini juga dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kontribusi praktisnya tulisan ini memberikan panduan, inspirasi, pedoman bagi pemimpin, maupun kebijakan bagi pemimpin untuk merapkan prinsip politik yang berkelanjutan dan menciptakan konteks politik yang kontemporer.

Keterbatasan Penelitian: Tulisan ini hanya membahas 3 hal saja yaitu: bentuk, faktor dan implikasi paradigma politik masa Kolonial Belanda terhadap umat islam saja. Sedangkan ketiga hal tersebut tentunya memiliki keterbatasan dalam konteks tema kajian dan metodologis serta temuan yang dihasilkan sehingga membutuhkan penelitian lebih lanjut yang mendalam dan mendetail. Keterbatasan utama dalam penelitian ini adalah keterbatasan sumber sejarah yang dapat diakses. Penelitian tentang politik kolonial Belanda masih bergantung pada sumber seperti masa dan bentuk pemerintahannya dan lain sebagainya. Meskipun ada sumber tertulis yang mencatat periode ini namun masih ada keterbatasan dalam hal ketersediaan dan kendala sumber. Hal ini mempengaruhi kekomprehensifan analisis yang dilakukan. Keterbatasan sumber menjadi tantangan dalam memahami paradigma politik masa kolonial Belanda secara detail karena ada beberapa sumber yang ditulis karena kepentingan tertentu serta ada beberapa sumber yang hilang dan tidak lengkap sehingga menyebabkan pemahaman yang kurang komprehensif. Maka dari itu, sangat penting untuk mempertimbangkan dan mengkaji sumber dengan penuh kehati-hatian untuk memahami berbagai perspektif.

DAFTAR PUSTAKA (Cambria 12, KAPITAL, tebal)

- Afroni, M. (2019). Pendekatan Sejarah Dalam Studi Islam Mochamad Afroni 1. *Jurnal Madaniyah*, 9(2).
- Ahmad, J., Agama Islam Negeri Kerinci, I., Yudha, G., & Islam Negeri Raden Intan gesityudha, U. (n.d.). Strategi Politik Devide Et Impera Belanda Dan Relevansinya Dengan Polarisasi Agama Pasca Pilpres 2019 Di Indonesia. 18(2), 2022. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/TAPIS/index>
- Aini, O., Studi, P., Sejarah, I., Pendidikan, J., Fakultas, S., & Sosial, I. (1870). Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Batang the Effect of Cultivation System on Social and Economic Life of Society of Batang Regency 1830-1870. 75–89.
- Alinur. (2017). Politik Etis Pada Masa Kolonialisme Belanda di Indonesia. Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu, 1–6.
- Anggara, S. (2013). 195183-ID-teori-keadilan-john-rawls-kritik-terhada. *JISPD*, Vol.1.
- Ardita, R. D., & Rukmana, L. (2023). Pengaruh Politik Kolonial Dan Desentralisasi Di Daerah Jambi 1906-1942. 2(2), 180–187. <https://doi.org/10.22437/krinok.v2i2.25529>
- Arifin, F. (2021). Hegemoni Kolonialisme Terhadap Kekuasaan di Nusantara: Strategi Politik Daendels Meruntuhkan Kesultanan Banten Tahun 1808-1811. *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.25273/ajsp.v11i1.8000>
- Arifin, M. A., & Sukandar, S. (2021). Pentingnya Bahasa Arab Bagi Umat Islam Di Pedesaan. *Al'Adalah*, 24(1). <https://doi.org/10.35719/aladalah.v24i1.44>
- Aslan, A. (2018). Dinamika Pendidikan Islam di Zaman Penjajahan Belanda. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 6(1), 39–50. <https://doi.org/10.21093/sy.v6i1.1024>
- Balai Pelestarian Nilai Budaya Manado Jalan Katamso, H., & Beringin Lingkungan Manado, B. V. (n.d.). Poltik dan Perdagangan Kolonial Belanda di Pontianak (Hasanuddin) Politik Dan Perdagangan Kolonial Belanda Di Pontianak Politics And Trade Dutch Colonial In Pontianak.
- Bashori, B. (2017). Modernisasi Lembaga Pendidikan Pesantren. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 6(1), 47. <https://doi.org/10.22202/mamangan.1313>
- Belanda, D. M. (2021). Strategi Perang Semesta: Pertempuran Pangeran Diponegoro Menghadapi Belanda 1825-1830. 6(5).
- Borrego, A. (2021). Pengaruh Teori Receptie Dalam Politik Hukum Kolonial Belanda Terhadap Hukum Islam Dan Hukum Adat Dalam Sejarah Hukum Indonesia. 10, 6.

- Desrinelti, D., Afifah, M., & Gistituati, N. (2021). Kebijakan publik: konsep pelaksanaan. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1). <https://doi.org/10.29210/3003906000>
- Diana, R., Masruri, S., & Surwandono, S. (2018). Etika Politik dalam Perspektif al-Mawardi. *TSAQAFAH*, 14(2). <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v14i2.2433>
- Elisa Rosanti, D. (2022). Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam. Research Gate.
- Firmansyah, H. (2021). Colonial Town Pontianak: Proses Terbentuk Dan Perkembangannya Pada Masa Vereenigde Oost-Indische Compagnie (Voc) Tahun 1779-1791. *Jurnal Artefak*, 8(2), 111. <https://doi.org/10.25157/ja.v8i2.5454>
- Haryanti, A. (2021). Peran Perempuan Dalam Sistem Politik Indonesia Di Era Reformasi. *Generasi Pancasila*, 1(1).
- Henricus Suparlan, Marce, T. D., Purbonuswanto, W., Sumarmo, U., Syaikhudin, A., Andiyanto, T., Imam Gunawan, Yusuf, A., Nik Din, N. M. M., Abd Wahid, N., Abd Rahman, N., Osman, K., Nik Din, N. M. M., Pendidikan, I., Koerniantono2, M. E. K., Jannah, F., Stmik, S., Tangerang, R., No, J. S., ... Supendi, P. (2015). Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 2(1).
- Hindia, D. I., & Tahun, B. (2020). Pendidikan Pada Masa Pemerintah Kolonial Universitas Negeri Malang , Indonesia Sejarah Artikel : Diterima : 12-3-2020 Disetujui : 27-04-2020 Dipublikasikan : 30-4-2020 Abstrak **PENDAHULUAN** Kolonialisme merupakan suatu usaha untuk menguasai wilayah bangsa la. 7(1), 21–30.
- Huda, N., & Heryansyah, D. (2019). Kompleksitas Otonomi Daerah Dan Gagasan Negara Federal Dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*, 26(2). <https://doi.org/10.20885/iustum.vol26.iss2.art2>
- Iqbal, M. (2012). Politik Hukum Hindia Belanda Dan Pengaruhnya Terhadap Legislasi Hukum Islam Di Indonesia. *Ahkam: Jurnal Ilmu Syariah*, 12(2), 117–126. <https://doi.org/10.15408/ajis.v12i1.972>
- Jaelani, G. A. (2019). Dilema Negara Kolonial: Seksualitas Dan Moralitas Di Hindia Belanda Awal Abad Xx. *Patanjala : Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.30959/patanjala.v11i1.468>
- Kartika, B. A. (2011). Eksploitasi Concubinage dan Subjek Subaltern: Hegemoni atas Perempuan Indonesia dalam Tinjauan Kritis Pascakolonial dan Feminisme Novel De Winst Karya Afifah Afra. *Atavisme*, 14(1), 51–64. <https://doi.org/10.24257/atavisme.v14i1.102.51-64>
- Komara, E. (2015). Sistem Politik Indonesia Pasca Reformasi. *Sosio-Didaktika: Social Science Education Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.15408/sd.v2i2.2814>

- Mundzir, C., Arif, M., Uin, A., & Makassar, A. (2021). Kebijakan Imigrasi Zaman Hindia Belanda (1913-1942). *Muhammad Arif Dan Aksa Jurnal Rihlah*, 9(1), 1-12. <https://doi.org/10.2121/SOSIOHUMANIKA.V7I1.495>.
- Nursyamsi, S., & Rukmana, L. (2023). PERJUANGAN RAKYAT PULAU TENGAH MELAWAN KOLONIAL BELANDA PADA TAHUN 1901-1903. 2(2), 197-204. <https://doi.org/10.22437/krinok.v2i2.25621>
- Ruslan, A. (2019). 5. Pengembangan Peradaban Islam Pada Masa Daulah Abbasiyah I (750-850 M). Skripsi : Pengembangan Peradaban Islam Pada Masa Daulah Abbasiyah I (750-850 M).
- Saepulah, A. (2021). Analisis Historiografi Atas Pemikiran Ahmad Syafii Maarif: Kajian Teoritik Vis A Vis Islam Dan Pancasila. *Jurnal Al-Aqidah*, 13(2). <https://doi.org/10.15548/ja.v13i2.3370>
- Saihu, S. (2019). Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 1(1), 1-33. <https://doi.org/10.36670/alamin.v1i1.1>
- sistem pemerintahan kolonial hindia belanda di onderafdeling bontain 1905-1942. (n.d.).
- Sondarika, W. (2015). Dampak Culturstelsel (Tanam Paksa) Bagi Masyarakat Indonesia dari Tahun 1830-1870. *Jurnal Artefak*, 3(1), 59-66.
- Sugiyono 2020. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Method). *The Manager Review*, 2Data prim(1).
- Susilo, A., & Isbandiyah, I. (2018). Politik Etis Dan Pengaruhnya Bagi Lahirnya Pergerakan Bangsa Indonesia. *HISTORIA Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 6(2), 403. <https://doi.org/10.24127/hj.v6i2.1531>
- Syawqi, A. H. (2021). Perkembangan Politik Zaman Hindia Belanda Dan Pengaruhnya Terhadap Hukum Islam. *Al'Adalah*, 24(1). <https://doi.org/10.35719/aladalah.v24i1.69>
- Syukri, I., Fauzan, A., & Syahidin, S. (2021). Karakteristik Siyasah Dalam Al-Quran Dan Hadis.
- Tarigan, M., Audry, F., Tambunan, F. A. S., Pujiati, P., Badariah, N., & Rohani, T. (2023). Sejarah Peradaban Islam dan Metode Kajian Sejarah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1).
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1).

- Wihardyanto, D., & Ikaputra, I. (2019). Pembangunan Permukiman Kolonial Belanda Di Jawa: Sebuah Tinjauan Teori. *Nature: National Academic Journal of Architecture*, 6(2), 146. <https://doi.org/10.24252/nature.v6i2a5>
- Wihardyanto, D., & Sudaryono, S. (2020). Arsitektur Kolonial Belanda Di Indonesia Dalam Konteks Sejarah Filsafat Dan Filsafat Ilmu. *Langkau Betang: Jurnal Arsitektur*, 7(1), 42. <https://doi.org/10.26418/lantang.v7i1.35500>
- Yuliati. (2013). Dampak Kebijakan Kolonial di Jawa. *Sejarah Dan Budaya*, 7(1), 96–103.
- Zakariya, D. M. (2018). Sejarah Peradaban Islam Klasik. In *Sejarah Islam*.
- Zed, M. (2017). Warisan Penjajahan Belanda Di Indonesia Pasca-Kolonial (Perspektif Perubahan Dan Kesenambungan). *Diakronika*, 17(1). <https://doi.org/10.24036/diakronika/vol17-iss1/18>
- Zubaidah. (2016). Sejarah Peradaban Islam. In *Sejarah Peradaban Islam (Vol. 1, Issue ISBN 978-602-6462-15-2)*.

